

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hutan dianggap sebagai paru-paru dunia karena kemampuannya menyerap gas karbon dioksida yang berbahaya bagi manusia dan menghasilkan gas oksigen yang sangat dibutuhkan. Dari perspektif ekonomi, hutan memiliki peran krusial dalam kehidupan manusia, terutama dalam aspek produksi kayu. Hutan juga memegang peran penting dalam pembangunan nasional sebagai sumber pendapatan bagi negara.

Ketika membahas kebutuhan hasil hutan, khususnya kayu, semakin meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk. Hal ini mengakibatkan ketidak optimalan dalam pemenuhan kebutuhan kayu, mengingat kemampuan produksi dari hutan alam yang kurang memadai untuk memenuhi permintaan tersebut. Oleh karena itu, Indonesia mengembangkan program Hutan Tanaman Industri (HTI) sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan kayu yang terus meningkat.

HTI merupakan suatu program kehutanan yang dirancang untuk meningkatkan potensi dan kualitas hutan produksi dalam memanfaatkan hasil kayu, dengan menerapkan sistem silvikultur selama satu atau lebih siklus, sesuai dengan karakteristik sumber daya hutan dan lingkungan sekitarnya (Peraturan Pemerintah, 2008). Hutan Tanaman Industri (HTI) dibangun guna menghasilkan bahan baku untuk memenuhi kebutuhan bahan baku industri.

Indonesia sendiri telah membangun HTI sejak tahun lalu dan sampai kini dapat memasok 50% bahan baku untuk industri pulp. Di Indonesia terdapat 35 perusahaan

yang memegang izin HTI pulp dengan luas total 4.000.000 Ha. Salah satu perusahaan pulp dan kertas terbesar di Indonesia antara lain PT.Riau Andalan Pulp & Paper.

PT Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP) berfokus pada industri pulp dan kertas dan memerlukan bahan baku yang telah siap untuk diolah. Salah satu sumber bahan baku yang ditanam dalam pengelolaan Hutan Tanaman Industri (HTI) adalah pohon Eucalyptus. PT. RAPP merupakan salah satu perusahaan di Indonesia yang menggunakan kayu dari pengelolaan HTI sebagai bahan untuk pembuatan pulp dan kertas.

Dalam pengelolaan HTI, kegiatan pemanenan hasil hutan kayu menjadi elemen kunci dalam pengelolaan hutan yang efektif. Pemanenan ini menjadi sangat penting untuk memenuhi kebutuhan bahan baku di pabrik. Oleh karena itu, pengelolaan lahan HTI melibatkan kegiatan pemanenan (*Harvesting*) di lahan yang telah dibudidayakan. *Harvesting* adalah proses pengambilan hasil hutan kayu dari hutan dan pengiriman ke tempat pengolahan. Tujuan utama dari kegiatan *Harvesting* adalah menyediakan bahan baku kayu ke pabrik dan juga memberikan lahan yang telah dipanen untuk kegiatan penanaman ulang.

Secara umum, kegiatan *Harvesting* terdiri dari tiga tahap utama, yaitu proses sebelum pemanenan (*pre Harvesting process*), proses pemanenan (*Harvesting process*), dan proses setelah pemanenan (*Post Harvesting process*). Proses setelah pemanenan (*post Harvesting*) mencakup beberapa kegiatan, seperti *Self Assesment* HQA (*Harvesting Quality Assessment*), *Self Assesment* RWA (*Residual Wood Assessment*), *Infield Drain*, *Handling Over Areal* dan TUK (*Tata Usaha*

Kayu)(PT.RAPP, 2024). HQA merupakan penilaian kualitas pekerjaan kontraktor *Harvesting* dalam suatu kompartemen, termasuk penilaian terhadap kepatuhan terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP) dan tingkat kebersihan areal tersebut.

RWA melibatkan pengecekan kayu produksi yang tertinggal di areal penebangan yang mencakup *Merchantable wood*, *Waste Wood*, dan *Stump*. Akan tetapi dalam kegiatan RWA masih diperlukan nya pengembangan agar limbah kayu dapat diidentifikasi dan dikelola dengan baik. Oleh karena itu perlu dilakukannya penelitian terkait *post-harvesting* agar pengerjaan saat proses *harvesting* dapat lebih diperhatikan.

B. Rumusan Masalah

Penilaian volume limbah kayu pada areal bekas tebangan dilakukan dengan metode jalur dan intensitas sampling 5%, tidak jarang saat penilaian limbah kayu areal yang dinilai tidak lolos dengan standart $1.5m^3/ha$. Metode sampling yang digunakan dalam pengukuran limbah kayu berperan dalam menentukan akurasi data. Selain itu, luas areal yang berbeda juga dapat memengaruhi jumlah limbah kayu yang tertinggal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh metode sampling dan luas areal terhadap volume limbah kayu yang tersisa setelah pemanenan.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang saya teliti antara lain :

1. Mengetahui pengaruh metode sampling dan luas areal terhadap volume limbah kayu jenis *Merchantable wood*, *waste wood*, dan tunggul.
2. Mengetahui pengaruh metode sampling dan luas areal terhadap volume total limbah kayu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna untuk memberikan informasi :

1. Penelitian ini diharapkan berguna untuk memberikan informasi terkait *Self Assesment* kepada PT. RAPP.